

ABSTRAK

Rachel Hillary Jessica Rhey (01024180004)

PERENCANAAN INTERIOR PUSAT INFORMASI FASILITAS BUDAYA RUMAH OEI LASEM

(*xv + 113: 93; 1; 73*)

Keberadaan etnis Tionghoa hanya 1,2% dari total populasi di Indonesia. Terkait dengan isu dimana etnis Tionghoa tidak pernah terlihat sebagai orang Indonesia sejati, meskipun secara kenyataannya banyak dari etnis orang Tionghoa yang sudah beranak cucu dan menetap selama ratusan tahun di Indonesia. Terlepas dari upaya berbagai pihak baik organisasi masyarakat seperti perhimpunan Tionghoa dan tokoh-tokoh sejarawan, budayawan maupun upaya individu, tidak ditemukan satu situs dimana seluruh kisah Tionghoa nusantara ini dipadukan dalam konteks kontribusi dari etnis Tionghoa dalam sejarah Indonesia secara keseluruhan. Rumah Oei merupakan salah satu rumah *peranakan* di Lasem dimana bangunan ini didirikan oleh generasi pertama dari keluarga Oei yang mendarat di Indonesia pada tahun 1818, Oei Am (generasi pertama keluarga Oei) yang menikah dengan wanita asli Lasem. Rumah ini sempat kosong lalu mulai tahun 2016, dan kemudian direnovasi. Saat ini Rumah Oei merupakan bagian dari kawasan *heritage*, bangunan mengalami perubahan fungsi dari rumah tinggal menjadi cagar budaya, destinasi wisata, sekaligus sebagai tempat pagelaran budaya di Lasem.

Dalam perancangan, teknik penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan naratif dimana dalam perancangannya menggunakan alur cerita kebiasaan budaya dari keluarga Oei yang merepresentasikan budaya *peranakan*. Dalam teknik pengumpulan datanya dilakukan secara primer yaitu wawancara langsung terhadap pihak pengelola yaitu keturunan asli keluarga Oei dan secara sekunder melalui sumber tertulis dan ilmiah, rekaman, dan dokumentasi. Analisa hasil perancangan diuji dengan dasar landasan teori terkait dengan kebudayaan Tionghoa *peranakan* serta kajian teori terkait dan dapat disimpulkan perancangan dapat menjawab permasalahan dan tujuan perancangan yaitu desain interior dapat merepresentasikan identitas budaya Tionghoa *peranakan* di Lasem lewat implementasi desainnya serta menginovasi solusi khusus baru dalam menyelesaikan masalah yang ditargetkan dan disesuaikan dengan warisan bangunan, untuk mencapai keseimbangan antara pelestarian warisan dan persyaratan masa kini tanpa mengorbankan karakter warisan.

ABSTRAK

Rachel Hillary Jessica Rhey (01024180004)

PERENCANAAN INTERIOR PUSAT INFORMASI FASILITAS BUDAYA RUMAH OEI LASEM

(*xv + 113: 93; 1; 73*)

The existence of Chinese ethnicities is only 1.2% of the total population in Indonesia. Related to the issue where ethnic Chinese has never seen as a true Indonesian, although in reality many of the ethnicity of Chinese people who have been on grandchildren and settled for hundreds of years in Indonesia. Despite the efforts of various parties, both community organizations such as Chinese associations and historical figures, cultural figures and individual efforts, there is not a single site where all the Chinese stories of the archipelago are combined in the context of the contribution of the ethnic Chinese to Indonesian history as a whole. Rumah Oei is one of the *peranakan* houses in Lasem where this building was built by the first generation of the Oei family who landed in Indonesia in 1818, Oei Am (the first generation of the Oei family) who married a native Lasem woman. This house was empty up until in 2016, and then renovated. Currently Rumah Oei is part of the heritage area, the building has changed its function from a residential house to a cultural heritage, a tourist destination, as well as a place for cultural performances in Lasem.

The research technique used is a case study with a narrative approach which in its design uses the storyline of the cultural habits of the Oei family which represents the *Peranakan* culture. In the data collection technique, the primary method is direct interviews with the management, namely the original descendants of the Oei family and secondary through written and scientific sources, recordings, and documentation. The analysis of the design results was tested on the basis of theoretical foundations related to *Peranakan* Chinese culture as well as related theoretical studies and it can be concluded that the design can answer the problems and design objectives, namely that interior design can represent the identity of the *Peranakan* Chinese culture in Lasem through the implementation of its design and innovate new specific solutions in solving problems that arise. targeted and adapted to the heritage of the building, to strike a balance between heritage preservation and today's requirements without compromising the character of the heritage